**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Daarul Aitam Palembang**

 Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Adapun 3 (tiga) gaya kepemimpinan yang didasarkan pada penggunaan kekuasaan, yaitu gaya otoriter, demokratis dan *laisses faire*.

 Otoriter adalah suatu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin atau manajer yang lebih menekankan pemaksaan dalam menggerakkan bawahannya, tipe kedua, yaitu demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan, gaya yang terakhir adalah *laisses faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bawahan.[[1]](#footnote-1)

Gaya kepemimpinan dahulu di SMA Daarul Aitam lebih ke *laisses faire,* dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bwahannya untuk memanfaatkan segala potensi, bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan gaya kepemimpinan di SMA Daarul Aitam sekarang ada lebih ke *laisses faire* dan demokratis*,* dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bwahannya untuk memanfaatkan segala potensi, bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan juga demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan dalam menghadapi persoalan, hal itu didistribusikan dan keputusan dibuat secara kelompok.

Untuk mengetahui tentang Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator di SMA Daarul Aitam Palembang, penulis menyebarkan angket sebanyak 9 item pertanyaan kepada seluruh guru (populasi) yang berjumlah 22 orang. Disini masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari tiga alternatif jawaban, yaitu: Ya diberi skor (3), Kadang-kadang diberi (2), Tidak diberi skor (1).

Dan pertanyaan tersebut adalah apakah kepala sekolah menerapkan pendekatan dengan cara berkomunikasi dalam pengambilan keputusan, menurut bapak/ibu, apakah kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan (seperti contoh dalam pemungutan suara) untuk mengambil keputusan / kebijakan, apakah kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, menurut bapak ibu, apakah kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang lugas, apakah kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka, apakah kepala sekolah menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, apakah kepala sekolah menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan peserta didik, apakah kepala sekolah menyiapakan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan warga sekolah, apakah kepala sekolah menekankan kepada guru untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulisasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut :

69

24 26 23 26 21 24 23 22 22 21 22 22 21 23 20 22 18 24 25 22 16 25

Dari penyebaran diatas maka dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Table 3

Distribusi Mean dan standar deviasi skor tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Daarul Aitam Palembang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | F | x | x2 | fx | fx2 |
| 25 – 27 | 4 | 26 | 676 | 104 | 2704 |
| 22 – 24 | 13 | 23 | 529 | 299 | 6877 |
| 19 – 21 | 3 | 20 | 400 | 60 | 1200 |
| 16 – 18 | 2 | 17 | 289 | 34 | 578 |
| Jumlah | N= 22 | - | ∑ X2 = 1894  | ∑fx= 497  | ∑ fx2 = 11359 |

Dengan melihat tabel diatas maka dapat dicari Mean skor sebagai berikut

Mx = $\frac{∑fx}{N}$ = $\frac{497}{22}$ = 22,59

Jadi Mx = 22

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi skor sebagai berikut :

$SD\_{x} $=$ \sqrt{\frac{∑fx^{2} }{N}}-\left(\frac{∑fx}{N}\right)^{2}$

=$\sqrt{\frac{11359}{22}-}\left(\frac{497}{22}\right)^{2}$

=$ \sqrt{516,31-\left(22,59\right)^{2}}$

 = $\sqrt{516,31-510,30}$

$ $=$ \sqrt{6,01}$

 = 2,45

Setelah mengetahui Mean skor dan standar deviasi skor tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Daarul Aitam Palembang, maka selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut :

T = 25 ke atas

M + 1. SD = 22,59 + 1.2,45 = 25,04 dibulatkan menjadi 25

 S = 21-24

M – 1. SD = 22,59 – 1.2,45 = 20,14 dibulatkan menjadi 20

R = 20 ke bawah

Penjelasan :

* Skor 25 keatas adalah tinggi, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong baik
* Skor 21–24 adalah sedang, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong cukup
* Skor 20 kebawah adalah rendah, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong buruk

Tabel 4

Hasil frekuensi dan persentase TSR tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA daarul aitam Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gaya Kepemimpinan | Frekuensi | Presentase |
| Tinggi | 4 | 18,18 % |
| Sedang | 16 | 72,73% |
| Rendah | 2 | 9,09% |
| Jumlah | 22 | 100% |

Jadi berdasarkan perhitungan data dengan table TSR, persentase dapat diketahui bahwa gaya kepemimpianan kepala sekolah sebagai administrator tergolong sedang yaitu 16 responden (72,73%) dari 22 orang.

1. **Kinerja Guru di SMA Daarul Aitam Palembang**

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. [[2]](#footnote-2)

Kinerja guru di SMA Daarul Aitam sebelumnya guru hanya merencanakan pembelajaran saja lain dengan sekarang guru-guru mulai melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran karena guru sebagai ujung tombak yang utama dalam pendidikan, mempunyai peran mengdakan pembalajaran.

Untuk mengetahui tentang Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator di SMA Daarul Aitam Palembang, penulis menyebarkan angket sebanyak 9 item pertanyaan kepada seluruh guru (populasi) yang berjumlah 22 orang. Disini masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari tiga alternativ jawaban, yaitu: Ya diberi skor (3), Kadang-kadang diberi (2), Tidak diberi skor (1).

Dan pertanyaan tersebut adalah bapak/ibu guru membuat perencanaan dalam kegiataan pembelajaran, bapak/ibu guru membuat program kegiatan dalam pembelajaran, bapak/ibu guru selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran, bapak/ibu guru selalu mengajar sesuai dengan RPP, bapak/ibu guru menjadikan RPP panutan dalam pembelajaran, bapak/ibu guru mengajar selalu menarik perhatian siswa diawal jam pelajaran, para siswa menyukai cara mengajar bapak/ibu guru disetiap dam pelajaran, bapak/ibu guru selalu memeriksa hasil ulangan siswa, bapak/ibu guru selalu memeriksa pekerjaan rumah siswa, bapak/ibu guru melaksanakan semua tugas disekolah sesuai dengan aturan, bapak/ibu guru memberikan latihan kepada siswa, bapak/ibu guru memberikan materi dan alat pembelajaran, bapak/ibu mengevaluasi/ memberikan penilaian dalam pembelajaran, apakah setiap kali mengajar guru selalu mengisi buku agenda guru, apakah bapak/ibu, selalu menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, siswa dan seluruh warga sekolah.

hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulisasi dan dianalisis dengan statistic sebagai berikut :

37 39 33 40 41 34 39 37 41 33 33 40 33 34 31 30 26 39 36 37 31 43

Tabel 6

Distribusi Mean dan Standar Deviasi Skor tentang kinerja guru di SMA Daarul Aitam Palembang

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | f | y | y2 | fy | fy2 |
| 41 – 43 | 3 | 42 | 1764 | 126 | 5292 |
| 38 – 40 | 5 | 39 | 1521 | 195 | 7605 |
| 35 – 37 | 4 | 36 | 1296 | 144 | 5184 |
| 32 – 34 | 6 | 33 | 1089 | 198 | 6534 |
| 29 – 31 | 3 | 30 | 900 | 90 | 2700 |
| 26 -28  | 1 | 27 | 729 | 27 | 729 |
| Jumlah | N = 22 | - | ∑ y2 = 7299 | ∑fy= 780 | ∑ fx2 = 28044 |

Dengan melihat data tabel diatas maka dapat dicari mean dengan skor sebagai berikut :

Dengan melihat tabel diatas maka dapat dicari Mean skor sebagai berikut :

My = $\frac{∑y}{N}$ = $\frac{620}{22}$ = 28,18

Jadi My = 28

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi skor sebagai berikut :

$SD\_{y} $=$ \sqrt{\frac{∑y^{2} }{N}}-\left(\frac{∑fy}{N}\right)^{2}$

=$\sqrt{\frac{28044 }{22}-}\left(\frac{780}{22}\right)^{2}$

=$ \sqrt{1274,72-\left(35,45\right)^{2}}$

 = $\sqrt{1274,72-1256,70}$

$ $=$ \sqrt{18,02}$

 = 4,24

Setelah mengetahui Mean skor dan standar deviasi skor tentang kinerja guru di SMA Daarul Aitam Palembang, maka selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut :

T = 40 ke atas

M + 1. SD = 35,45 + 1.4,24 = 39.69 dibulatkan menjadi 40

 S = 32 – 39

M – 1. SD = 35,45 – 1.4,24 = 31,21 dibulatkan menjadi 31

R = 31 ke bawah

Penjelasan :

* Skor 40 keatas adalah tinggi, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong baik
* Skor 32 – 39 adalah sedang, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong cukup
* Skor 31 kebawah adalah rendah, berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Daarul Aitam Palembang tergolong buruk

Tabel 7

Hasil frekuensi dan persentase TSR tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA daarul aitam Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Gaya Kepemimpinan | Frekuensi | Presentase |
| Tinggi | 5 | 22,73% |
| Sedang | 13 | 59,09 % |
| Rendah | 4 |  18,18% |
| Jumlah | 22 | 100% |

Jadi berdasarkan perhitungan data dengan table TSR, persentase dapat diketahui bahwa gaya kepemimpianan kepala sekolah sebagai administrator tergolong sedang yaitu 13 responden (59,09%) dari 22 orang.

1. **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Daarul Aitam Palembang**

Gaya kepemimpinan dahulu di SMA Daarul Aitam lebih ke *laisses faire,* dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bwahannya untuk memanfaatkan segala potensi, bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan gaya kepemimpinan di SMA Daarul Aitam sekarang ada lebih ke *laisses faire* dan demokratis*,* dimana pemimpin memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada bwahannya untuk memanfaatkan segala potensi, bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan juga demokratis yang lebih menekankan rasa kekeluargaan tanpa mengurangi profesionalitas antara pimpinan dengan bawahan dalam menghadapi persoalan, hal itu didistribusikan dan keputusan dibuat secara kelompok.

Kemudian kinerja guru di SMA Daarul Aitam sebelumnya guru hanya merencanakan pembelajaran saja lain dengan sekarang guru-guru mulai melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran karena guru sebagai ujung tombak yang utama dalam pendidikan, mempunyai peran mengadakan pembalajaran.

Jadi Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004:25).

Tabel 8

Skor yang melambangkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kinerja guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Skor yang melambangkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru |
| Variabel X | Variabel Y | X-Y / D | (X-Y)2 / D2 |
| 1 | Zubaidah Astita, S.Ag | 24 | 37 | -13 | 16 |
| 2 | Mgs Mahmud, S.Ag | 26 | 39 | -13 | 0 |
| 3 | Depi Elpiyanti, S.Pd | 23 | 33 | -10 | 4 |
| 4 | Zarlin, S.Pd | 26 | 40 | -14 | 4 |
| 5 | Noprianti S.Pd | 21 | 41 | -20 | 9 |
| 6 | Herni, S.Pd | 24 | 34 | -10 | 0 |
| 7 | Rita Hartati, S.Hum | 23 | 39 | -16 | 0 |
| 8 | Kalsum, S.Pd | 22 | 37 | -15 | 0 |
| 9 | Drs.M.Hasyim Zam-Zam | 22 | 41 | -19 | 1 |
| 10 | Deta Ateka, S.Pd | 21 | 33 | -12 | 0 |
| 11 | Magdalena, S.Pd | 22 | 33 | -11 | 1 |
| 12 | Saltini, SE | 22 | 40 | -18 | 324 |
| 13 | Syaroma, S.Pd | 21 | 33 | -12 | 144 |
| 14 | Anitaria, S.Pd | 23 | 34 | -11 | 121 |
| 15 | Erliana, S.Pd | 24 | 31 | -7 | 49 |
| 16 | Marhamah, S.Pd  | 22 | 30 | -8 | 64 |
| 17 | Hasanuddin, S.Pd | 18 | 26 | -8 | 64 |
| 18 | Dra. Fatmawati M | 24 | 39 | -15 | 225 |
| 19 | Yeni Kusmira, S.Pd | 25 | 36 | -11 | 121 |
| 20 | Dodiansyah, S.Pd | 22 | 37 | -15 | 225 |
| 21 | Yuli Febrianti, A.Md | 16 | 31 | -15 | -225 |
| 22 | Yanto, S.Pd | 25 | 43 | -18 | 324 |
|  | N = 22 | - | - | ∑D = -291 | ∑ D2 = 4127 |

Pada tabel diatas kita berhasil memperoleh $∑D= -348$ dan $∑D$2 = 169. Dengan diperolehnya $∑D$ dan $∑D$2 itu, maka dapat diketahui besarnya devisi standar pengaruh skor antara variabel X dan variabel Y: `

$SD\_{D} $=$ \sqrt{\frac{∑D^{2} }{N}}-\left(\frac{∑D}{N}\right)^{2}$

=$\sqrt{\frac{4127 }{22}-}\left(\frac{-291}{22}\right)^{2}$

=$ \sqrt{187,59-\left(-13,22\right)^{2}}$

 = $\sqrt{187,59-174,76}$

$ $=$ \sqrt{12,83}$

 = 3,58

 Dengan diperolehnya $SD\_{D}$ sebesar itu, lebih lanjut kita perhitungkan *standar Error* dari Mean pengaruh skor,

$SE\_{MD}$=$ \frac{SD\_{D}}{\sqrt{n-1}} $= $\frac{3,58}{\sqrt{22-1}}$ = $\frac{3,58}{\sqrt{21}}$

= $\frac{3,58}{4,58}$ = 0,78

Langkah berikutnya adalah mencari harga $t\_{o}$ dan menggunakan rumus :

$t\_{o}$ = $\frac{M\_{D}}{SE\_{M\_{D}}}$

$M\_{D}$ telah kita ketahui yaitu -13,92; sedangkan $SE\_{MD}$= 0,78; jadi :

$t\_{o}$= $\frac{-13,22}{0,78}$ = -16,95

Langkah berikutnya, memberikan interprestasi terhadap $t\_{o}$, dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db =N-1 = 22-1 = 21. Dengan df sebesar 21 kita berkonsultasi pada tabel nilai ‘’t’’, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Ternyata dengan df sebesar 21 itu diperoleh harga kritik t atau tabel $t\_{tabel}$ signifikansi 5% sebesar 2,08, sedangkan pada tarif signifikansi 1% $t\_{t}$ diperoleh sebesar 2,83.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t\_{o}$ = 16,95) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t\_{t.ts5\% }$ = 2,08 dan$ t\_{t.ts1\% }$ = 2,83) maka dapat kita ketahui bahwa $t\_{o}$ adalah lebih besar dari pada $t\_{t}$ ; yaitu

2,08 < 16,95 > 2,83

Karena $t\_{o}$ lebih besar daripada $t\_{t}$ maka Hipotesis Nihil yang diajukan dimuka ditolak; ini berarti bahwa adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator terhadap kinerja guru.

Kesimpulan yang dapat kita tarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba tersebut diatas, secara meyakinkan dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan anatar gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Daarul Aitam Palembang.

1. E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.108 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Dasar RI [↑](#footnote-ref-2)